

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan teliti seiring dengan perkembangan ekonomi yang pesat di era ketidakpastian. Saat ini, individu harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan agar dapat memaksimalkan penggunaan instrumen atau produk keuangan lainnya, sehingga dapat membuat keputusan yang baik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah berinvestasi, yang dapat meningkatkan taraf hidup individu (Safryani et al., 2020). Hal ini menciptakan kesadaran pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, serta mengalokasikannya ke investasi di sektor riil atau keuangan ketika pendapatan meningkat di masa depan. Kebanyakan masyarakat mulai berinvestasi di kedua sektor tersebut, namun masih cenderung memilih sektor riil seperti emas, tanah, logam mulia, dan lainnya (Halimah et al., 2025).

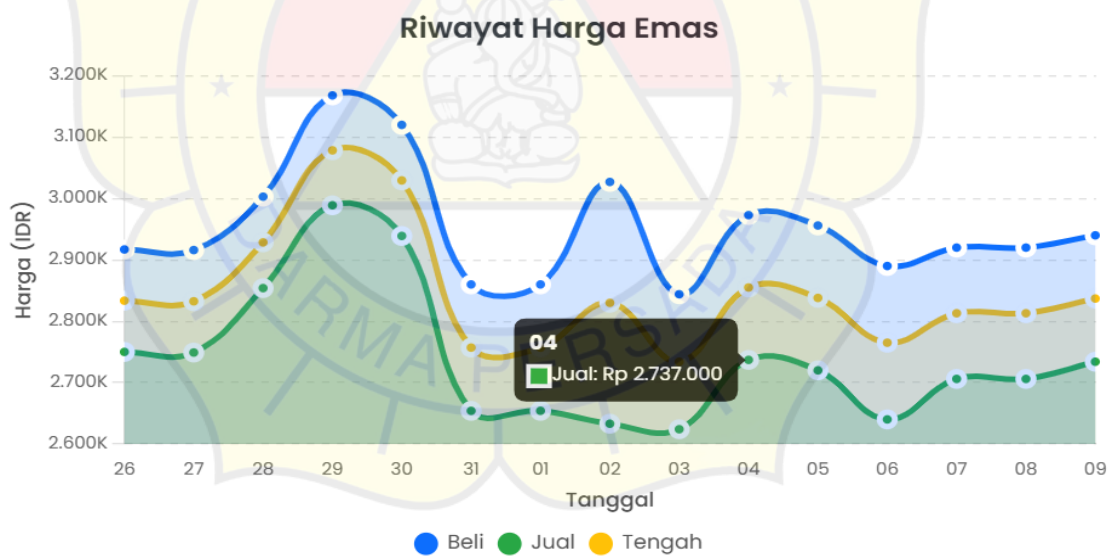
Investasi emas telah lama dikenal sebagai salah satu instrumen investasi yang aman dan diminati masyarakat, terutama ditengah ketidakpastian ekonomi global dan fluktuasi pasar modal. Emas dipandang sebagai aset lindung nilai (*Safe Haven*) yang dapat menjaga daya beli investor dari risiko inflasi dan gejolak nilai mata uang. Dalam konteks ini, keputusan investasi emas menjadi sangat penting untuk dipelajari karena banyak faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut, seperti

harga emas yang fluktuatif, kondisi nilai mata uang, serta karakteristik risiko dan modal investor. Pengambilan keputusan investasi yang tepat dalam investasi emas akan membantu investor memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko kerugian (Armani, 2025).

Keputusan investasi dalam kegiatan berinvestasi tentu dilatarbelakangi oleh pemahaman tentang literasi investasi yang sesuai, mulai dari jenis investasi dan imbal hasil yang akan diperoleh. Setiap investor tentu mengharapkan imbal hasil yang diinginkan. Imbal hasil juga dapat berupa imbal hasil yang telah direalisasikan atau imbal hasil yang diharapkan, yang belum terjadi tetapi diperkirakan akan terjadi di masa mendatang (Nasution et al., 2019). Emas adalah salah satu logam mulia yang sudah lama dijadikan alat tukar dalam transaksi jual beli dan instrumen investasi dengan nilai relatif stabil dalam jangka panjang. Banyak orang menyukai logam mulia ini dikarenakan manfaatnya, seperti mudah dijual dalam bentuk uang tunai, sebagai dana darurat, dan terlindungi dari inflasi (Gautama, 2024).

Emas menjadi salah satu investasi terbaik disaat kondisi ketidakpastian ekonomi, baik di Indonesia maupun global. Saat perang berkecamuk, krisis ekonomi dunia, dan inflasi tidak terkendali, investor beralih ke emas sebagai nilai perlindungan aset. Fenomena ini terlihat jelas di Indonesia dengan banyaknya masyarakat membeli logam mulia seperti emas Antam, bahkan rela antre meskipun dibatasi hanya 50 orang per hari. Antrean panjang ini mencerminkan kekhawatiran masyarakat terhadap ekonomi masa depan dan membuktikan bahwa emas tetap menjadi pilihan terbaik di tengah gejolak dan ketidakstabilan yang berlangsung.

Emas juga terbebas dari adanya risiko gagal bayar, berbeda seperti saham dan obligasi yang bergantung pada janji pembayaran dimasa mendatang dan pada saat kondisi keuangan perusahaan tertentu. Selama fisiknya tersebut ada, nilainya bisa diakui dan diperjual belikan. Namun, harga emas perlu diketahui emas memiliki harga yang berfluktuasi. Kenaikan harga terjadi bukan jaminan bahwa tren tersebut akan berlanjut. Harga emas juga dipengaruhi oleh faktor global yaitu suku bunga dengan acuan Amerika Serikat, nilai tukar dolar, serta pada situasi geopolitik global. Ketika hal seperti ketidakpastian tersebut membaik, investor bisa kembali berinvestasi pada instrumen berisiko dan harga emas turun dalam waktu yang relatif singkat (Dahron, 2025).



Gambar 1.1
 Harga Emas Antam Dalam 15 hari terakhir
 (Sumber: rumren.id)

Data terakhir menunjukkan bahwa harga emas Antam per gram di Indonesia per 9 Februari 2026 adalah hampir menyentuh harga Rp. 3.000.000. Selama Tahun 2025, harga emas mengalami fluktuasi yang signifikan akibat faktor global dan lokal, seperti ketegangan geopolitik, inflasi global, serta pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang per Januari pada tahun 2026 rata-rata sekitar Rp.16.773. per USD. Fluktuasi harga emas ini dapat memberikan peluang maupun risiko bagi investor (Armani, 2025).

Kenaikan harga emas yang melesat tajam belakangan ini menimbulkan antusiasme luar biasa di tengah banyaknya masyarakat yang rela antri sejak dini hari untuk bisa membeli emas batangan, baik secara fisik maupun digital. Lonjakan harga ini dipicu dikarenakan tingginya permintaan global terhadap emas, yang biasanya dianggap sebagai aset yang paling aman. Tingginya permintaan tersebut membuat masyarakat Indonesia berbondong-bondong ke gerai penjualan emas maupun ke *platform* digital (Armani, 2025). Secara historis, harga emas di Indonesia selalu mengalami tren kenaikan setiap tahunnya. Fakta ini mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen emas dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan dan keuntungan modal dari emas (Rahmansyah & Rani, 2021).

Data terakhir menunjukkan bahwa harga emas Antam per gram di Indonesia per Oktober 2025 adalah Rp. 2.554.000. Selama Tahun 2024, harga emas mengalami fluktuasi yang signifikan akibat faktor global dan lokal, seperti ketegangan geopolitik, inflasi global, serta pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang per Oktober pada tahun 2025 rata-rata sekitar Rp.16.428. per USD.

Fluktuasi harga emas ini dapat memberikan peluang maupun risiko bagi investor. Di sisi lain, meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi keuangan dan kemudahan investasi melalui platform digital turut mengubah perilaku dan pola keputusan investasi emas. Modal yang berbeda-beda yang bergantung pada penentuan imbal hasil dari investor yang beragam membuat keputusan investasi emas menjadi topik yang kompleks dan penting untuk diteliti lebih lanjut (Armani, 2025).

Faktor Pertama yang mempengaruhi keputusan investasi emas adalah literasi keuangan. Perilaku masyarakat di Indonesia dalam berinvestasi emas terus berkembang sesuai dengan dinamika teknologi dan literasi keuangan. Masyarakat yang semakin paham akan investasi cenderung lebih adaptif terhadap digitalisasi, dan edukasi yang berkelanjutan diharapkan mampu mengubah mindset lama bahwa investasi emas hanya cocok bagi kalangan tertentu. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, dunia teknologi digital yang luas, serta promosi yang efektif, perilaku investasi emas masyarakat Indonesia baik dalam bentuk fisik maupun digital diperkirakan akan terus berkembang sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan masa depan yang cerdas, aman, dan inklusif (Falianty, 2025). Beberapa penelitian terdahulu pernah meneliti hal tersebut, namun masih menunjukkan inkonsisten hasil. Peneliti (Ramadhani & Luthan, 2023); (Rahmasari, Mayang & Puspita, Nindi, 2023); (Pradipta & Yuniningsih, 2023); (Safryani et al., 2020);(Khairiyati & Krisnawati, 2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan dari peneliti

(Sun & Lestari, 2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi emas.

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan investasi emas adalah persepsi risiko. Berinvestasi emas juga tidak lepas dari risiko. Semakin tinggi risiko yang berani diambil, maka persentase keuntungan yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Mahasiswa yang berani mengambil risiko tentu akan lebih tertarik berinvestasi di pasar modal akan tetapi untuk saat ini investasi emas memungkinkan investor untuk mengurangi risiko yang terlalu tinggi. Semakin tinggi risiko, maka minat investor untuk berinvestasi akan semakin meningkat. Dalam hal ini, persepsi risiko juga berperan dalam pengambilan keputusan selama ekonomi global yang masih tidak stabil di berbagai negara (Sarumaha & Sugiyanto, 2023). Beberapa penelitian terdahulu pernah meneliti hal tersebut, namun masih menunjukkan inkonsisten hasil. Peneliti (Nasution et al., 2019); (Putri Aditya, 2025); (Sunani et al., 2025) menjelaskan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi emas. Peneliti (Sarumaha & Sugiyanto, 2023) menjelaskan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi emas. Sementara peneliti (Puddin et al., 2021); (Pradipta & Yuniningsih, 2023) menjelaskan persepsi risiko tidak memiliki pengaruh apapun terhadap keputusan investasi emas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan investasi emas adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara atau zona ekonomi lain. Harga emas dunia selalu dihitung dalam dolar AS. Artinya, ketika rupiah melemah terhadap dolar, harga emas dalam rupiah akan

otomatis naik. Meskipun harga emas dunia tidak bergerak signifikan. Sebaliknya, jika rupiah menguat, maka harga emas dalam rupiah bisa lebih stabil atau bahkan turun. Contohnya, ketika nilai tukar rupiah melemah akibat gejolak ekonomi global, harga emas di dalam negeri biasanya langsung meroket. Hal ini dikarenakan butuh lebih banyak rupiah untuk membeli emas yang dihargai dalam dolar (sokoguru.id/). Belum ada peneliti yang membahas pengaruh dari nilai tukar rupiah terhadap keputusan investasi emas.

Faktor keempat yang menjadi faktor keputusan investasi emas adalah *return* emas atau tingkat pengembalian emas. Pilihan investasi seseorang di balik imbal hasil yang dapat memengaruhi persepsinya bertentangan dengan investasi. Setiap investor dapat mempertanyakan risiko yang berbeda-beda, tetapi tentu saja mereka juga mempertanyakan imbal hasil yang sesuai. Berinvestasi dengan mengharapkan imbal hasil saja tidak cukup, tetapi risiko yang ada juga harus dipertimbangkan investor. Karena pertimbangan tersebut merupakan pertukaran antara kedua faktor tersebut. Penilaian imbal hasil dan risiko muncul karena kesadaran akan reaksi dan naluri dari investor itu sendiri. Peneliti yang membahas hal tersebut (Nasution et al., 2013); (Nurfitasari et al., 2025.); (Suryadi et al., 2024) menjelaskan bahwa imbal hasil atau pengembalian dari investasi emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas.

Salah satu variabel lain yang mendukung adanya keputusan investasi adalah besarnya pendapatan investor. Pendapatan adalah salah satu indikator dari tolak ukurnya kesejahteraan seseorang. Pendapatan adalah penghasilan seseorang yang mempunyai nilai tertentu dalam waktu baik harian, mingguan, atau bahkan bulanan

atas kinerja pekerjaannya. Peneliti (Safryani et al., 2020) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Akan tetapi, peneliti yang membahas hal tersebut dengan hasil yang berbeda adalah Lestari et al., (2021) yang menjelaskan bahwa, jika pendapatan meningkat tetapi literasi keuangan dan pengalaman investasi yang kurang baik, maka investor akan memilih untuk tidak berinvestasi. Akan tetapi, jika pendapatan menurun akan tetapi literasi keuangan dan pengalaman investasi yang baik maka investor akan memilih untuk berinvestasi. Dengan kata lain, naik turunnya pendapatan tidak akan mempengaruhi keputusan investasi tersebut yang dalam hal ini adalah berinvestasi emas.

Berdasarkan latar belakang diatas telah ditemukan adanya GAP Penelitian diantaranya terdapat inkonsistensi hasil penelitian peneliti terdahulu antara variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan *return* emas. Adanya kebaharuan dari variabel peneliti yang meneliti tentang nilai tukar rupiah terhadap keputusan investasi, dan kebaharuan mengenai pendapatan sebagai moderasi terhadap variabel literasi keuangan, persepsi risiko, nilai tukar rupiah, dan return emas terhadap keputusan investasi emas. Uraian terkait fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas menjadi motivasi sekaligus alasan sebagai penulis guna melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, Nilai Tukar Rupiah, dan *Return* Emas terhadap Keputusan Investasi Emas dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi.”

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Fenomena berinvestasi emas yang mulai digemari masyarakat sekarang yang berbondong-bondong membeli emas hanya sekedar *FOMO (Fear Of Missing Out)* dan adanya perbedaan pandangan mengenai pemikiran masyarakat dalam membuat keputusan investasi dimana beberapa masyarakat hanya sekedar fomo semata, sementara masyarakat yang lain melihat sebagai realitas yang terjadi sekarang ketika harga emas meningkat secara signifikan.
- 2) Temuan penelitian lain bervariasi: beberapa studi menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, nilai tukar rupiah, *return* emas, dan pendapatan mempengaruhi keputusan investasi emas, sementara yang lain menunjukkan bahwa itu tidak mempengaruhi keputusan investasi emas.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan dibatasi antara lain:

- 1) literasi keuangan, persepsi risiko, nilai tukar rupiah, *return* emas sebagai variabel independent, sementara keputusan investasi emas sebagai variabel dependen, dan pendapatan sebagai variabel moderasi.

- 2) Sumber yang digunakan adalah sumber data primer dengan sampel penelitiannya adalah masyarakat atau investor emas yang sedang memiliki emas logam mulia sebagai investasi dengan periode 2023-2025.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan diatas, penulis mengidentifikasi banyak rumusan masalah dalam penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, khususnya:

- 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas?
- 2) Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi emas?
- 3) Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap keputusan investasi emas?
- 4) Apakah *return* emas berpengaruh terhadap keputusan investasi emas?
- 5) Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas?
- 6) Apakah pendapatan memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas?
- 7) Apakah pendapatan dapat memoderasi hubungan antara persepsi risiko terhadap keputusan investasi emas?
- 8) Apakah pendapatan dapat memoderasi hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap keputusan investasi emas?
- 9) Apakah pendapatan dapat memoderasi hubungan antara *return* emas terhadap keputusan investasi emas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut ini didasarkan pada bagaimana isu tersebut dirumuskan:

- 1) Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas.
- 2) Untuk mengetahui apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi emas.
- 3) Untuk mengetahui apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap keputusan investasi emas.
- 4) Untuk mengetahui apakah *return* emas berpengaruh terhadap keputusan investasi emas.
- 5) Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas.
- 6) Untuk mengetahui apakah pendapatan memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas.
- 7) Untuk mengetahui apakah pendapatan memoderasi hubungan persepsi risiko terhadap keputusan investasi emas.
- 8) Untuk mengetahui apakah pendapatan memoderasi hubungan nilai tukar rupiah terhadap keputusan investasi emas.
- 9) Untuk mengetahui apakah pendapatan memoderasi hubungan *return* emas terhadap keputusan investasi emas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan isu dan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, penelitian ini memiliki sejumlah potensi keunggulan manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diyakini bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris terkait adanya literasi keuangan, persepsi risiko, nilai tukar rupiah, *return* emas terhadap keputusan investasi baik secara langsung maupun melalui moderasi pendapatan investor.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penasehat Investasi

Peneliti berharap hasil penelitian kali ini dapat menjadi tambahan ilmu dalam mempertimbangkan nasihat yang akan diberikan kepada kliennya untuk menentukan keputusan investasi yang baik.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memudahkan penulis mengembangkan teori baru atau memperluas penelitian yang telah ada untuk lebih memahami hubungan antar variabel tersebut. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kemampuan penulis dalam menyusun dan menerapkan penelitian dan juga menambah wawasan terkait dengan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor.